

## **PROPOSAL STUDI**

Oleh : Navia Fathona Handayani, S.Psi

---

### **Universitas Prioritas Pertama : Universitas Gadjah Mada**

Saya menyelesaikan program S1 di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rencananya saya akan melanjutkan studi S2 dengan mengambil program Magister Psikologi dengan peminatan Psikometrika Terapan di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Hal ini berhubungan dengan latarbelakang pendidikan S1 saya yaitu Psikologi dan beberapa kegiatan yang telah saya ikuti. Tentunya untuk menjadi seorang yang ahli dalam ilmu Psikologi, penting adanya linieritas bidang yang kita tekuni dan pelajari. Serumpun dan sejalurnya bidang studi yang di ambil saat S1 dan S2 juga akan mendukung peningkatan kualitas dari jurusan atau fakultas tempat saya mengabdikan menjadi dosen nantinya. Oleh karena itu, saya memilih Magister Psikologi untuk semakin memperdalam ilmu psikologi yang telah saya dapatkan di S1.

Saya juga memiliki ketertarikan yang besar dalam pengukuran psikologi. Saya ingin lebih mendalami bagaimana meneliti, menyusun, menganalisis, dan mengevaluasi serta mengembangkan sebuah alat ukur psikologi. Di ranah akademik psikologi, khususnya dalam metode penelitian kuantitatif, kualitas dan keterpercayaan penelitian yang dilakukan bergantung dengan kualitas dan keterpercayaan alat ukur yang digunakan. Proses penyusunan alat ukur ada beberapa tahap yaitu mulai dari menyusun indikator, menyusun aitem, melakukan uji coba lapangan, hingga dilakukannya analisis aitem. Proses dari awal hingga hingga akhir harus benar-benar dilakukan dan diperhatikan dengan baik sehingga dapat menghasilkan alat ukur yang valid (mengukur apa yang seharusnya di ukur) dan reliabel (memberikan hasil yang konsisten ketika di tes di waktu yang berbeda).

Saat menyusun skripsi, saya menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Disini saya mencoba menyusun modul pelatihan dan alat ukur sendiri dengan supervisi dari Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Penyusunan alat ukur mulai dari mencari teori, menyusun indikator dari aspek-aspek dalam teori dan menyusun aitem dari masing-masing indikator yang ada. Setelah aitem siap kemudian dilakukan uji coba lapangan dan analisis aitem, saat itu saya menggunakan analisis Rasch Model dan menggunakan aplikasi Winsteps untuk uji coba aitem. Kemudian, saat analisis data menggunakan teknik analisis Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS.

Saat S1, saya mempelajari statistika, di mata kuliah ini saya mempelajari cara analisis aitem dan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian, saya juga mempelajari Psikometri, di mata kuliah ini saya mempelajari beberapa jenis tes yaitu tes potensi dan tes prestasi. Kami diajari untuk menyusun sampai dengan menganalisis suatu alat ukur hingga alat ukur tersebut siap untuk digunakan. Aplikasi yang diajarkan kepada kami untuk analisis aitem adalah ITEMAN dan ANATES. Selain itu, tahun 2018 saya juga mendapat tambahan ilmu tentang metode analisis data menggunakan Rasch Model saat magang di APC. Kami mengadakan pelatihan tentang analisis Rasch Model untuk dosen-dosen dan mahasiswa dengan narasumber Bapak Wahyu Widhiarso salah satu dosen Psikometri Terapan, Magister Psikologi, UGM. Banyak hal dalam bidang Psikometri yang belum saya pelajari di S1 dan akan saya dapatkan ketika melanjutkan ke jenjang S2.

Semasa S1 saya belajar tentang beberapa alat tes psikologi baik itu tes inteligensi, kepribadian, dan kemampuan kerja. Saya juga belajar bagaimana prosedur dan pengadministrasian tes tersebut serta cara untuk melakukan skoring. Beberapa permasalahan yang sering saya alami adalah beberapa soal yang diberikan belum direvisi dan beberapa soal memiliki bias budaya, karena dominan tes yang kami pelajari berasal dari negeri, sangat sedikit sekali alat tes psikologi baik inteligensi, kepribadian, maupun kemampuan kerja yang disusun oleh orang Indonesia sendiri. Harapannya setelah menyelesaikan S2, saya bisa menyusun sendiri dan terlibat dalam penyusunan alat ukur psikologi yang lebih sesuai dengan budaya Indonesia.

Selama kuliah dan sambil menyelesaikan skripsi, saya mendapat kesempatan menjadi asisten praktikum di beberapa mata kuliah sejak tahun 2016 sampai 2018. Pertama, mata kuliah Dasar-Dasar Asesmen Individu, saya menjadi asisten di mata kuliah ini selama tiga semester. Hal ini membuat saya semakin ingat dengan alat-alat tes yang sudah saya pelajari. Di mata kuliah ini saya memiliki tanggung jawab mendampingi mahasiswa untuk melakukan praktikum, mempelajari prosedur administrasi dan skoring, kemudian menulis laporan hasil praktikum. Saya berharap bisa lebih mendalami bagaimana proses penyusunan alat-alat tes tersebut sehingga dapat membagikan kepada mahasiswa nantinya. Tidak hanya sekedar melakukan praktikum saja namun juga mengetahui proses pembuatannya, seberapa valid dan reliabel tes tersebut.

Selain itu, saya juga menjadi asisten di mata kuliah Asesmen Intervensi Individu, Asesmen dan Intervensi Komunitas, dan Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Di mata kuliah ini saya bertanggung jawab mendampingi mahasiswa untuk melakukan asesmen dan intervensi pada klien atau komunitas. Mulai dari menyusun guide wawancara, pengumpulan

data, memberikan diagnosis berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat menggunakan alat ukur psikologi dan setelah itu penentuan intervensi yang mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Alat ukur atau skala yang digunakan sangat penting peranannya karena penentu intervensi yang akan dilakukan dan untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak setelah intervensi. Oleh karena itu, menentukan alat ukur yang digunakan harus dilakukan secara hati-hati agar benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Psikometri Terapan juga berperan penting dalam bidang industri. Pelaksanaan tes psikologi saat seleksi dan rekrutmen menjadi salah satu syarat yang harus dilewati oleh calon karyawan. Saat S1, selain mengerjakan skripsi dan menjadi asisten praktikum, saya magang di Biro Psikologi “APC” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 1 tahun 6 bulan. Selama bekerja di APC, saya beberapa kali ikut dalam proyek seleksi dan rekrutmen di beberapa lembaga pemerintah pusat maupun provinsi. Saya bertugas untuk menyiapkan segala keperluan asesmen sebelum, saat, hingga setelah tes berlangsung. Selain itu saya juga pernah menjadi tester dan co-tester tes psikologi baik yang bersifat individu maupun kolektif.

Beberapa proyek asesmen yang pernah saya ikuti di Tahun 2018 adalah Psikotes Calon Penerima Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD), Kementerian Agama RI, Tes Psikologi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), Ujian Seleksi Pengisian Calon Pamong Desa dan Staf Honorer Desa Tirtohargo, Kretek, Bantul, Yogyakarta, Asesmen Kompetensi bagi Calon Pejabat Pengawas/Kepala Sub Bagian Tahun 2018 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tes Psikologi Calon Asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes), Rekrutmen dan Assesment Terbatas Jabatan Prioritas Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Kementerian Agama RI. Berikutnya di Tahun 2017 ada beberapa proyek yaitu Asesmen Kompetensi Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) Pratama Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asesmen Jabatan Pengawas (Eselon IV) Kanwil Kemenag Jawa Tengah, Asesmen Kompetensi Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama & Madya Kementerian Agama RI, dan Seleksi Calon Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kesehatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah beberapa kali mengikuti proyek tersebut, saya menyadari bahwa alat tes psikologi yang baik sangat penting peranannya dalam seleksi karena menjadi salah satu perlengkapan yang digunakan untuk mengukur kompetensi peserta. Jika alat tes yang digunakan tidak benar-benar mengukur kompetensi yang diinginkan perusahaan maka akan menyebabkan kerugian, baik bagi peserta maupun perusahaan. Penyeleksi (asesor) bisa saja meluluskan peserta yang sebenarnya tidak memiliki kompetensi di bidang yang diinginkan

sehingga dapat merugikan peserta seleksi dan perusahaan. Peserta yang lolos merasa stres, kinerja tidak baik sehingga memutuskan untuk berhenti bekerja sedangkan perusahaan akan rugi secara materiil karena harus melakukan seleksi kembali.

Saat ini juga mulai banyak digunakannya tes online atau *online assessment* untuk menggali potensi calon pegawainya. Ditahun-tahun berikutnya *online assessment* akan mulai banyak digunakan oleh instansi-instansi pemerintahan karena bersifat lebih mudah dan cepat dalam proses penilaiannya dibandingkan dengan asesmen yang dilakukan secara manual. Di zaman modern ini, inovasi-inovasi seperti itu akan sangat bermanfaat dan lebih efektif jika diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan seleksi pegawai dalam jumlah banyak. Beberapa mata kuliah yang akan saya pelajari saat S2 yang relevan dengan hal ini adalah Mata Kuliah Asesmen Kepribadian dan Aplikasi Test Berbasis Komputer. Harapannya saya dapat berperan dalam penyusunan dan pengembangan *online assessment* baik di daerah saya maupun di Indonesia.

Selain itu, peran psikometri di bidang pendidikan juga tidak kalah penting. Psikometri biasanya diterapkan saat pengukuran kemampuan siswa, misalnya ujian tertulis seperti ujian semester, ujian sekolah, ujian nasional, dan lain sebagainya. Jenis pengukuran ini dalam psikometri disebut tes prestasi. Bagaimana membuat aitem-aitem soal dari indikator yang ada dengan baik sehingga tidak bias dan dapat mudah dimengerti oleh siswa juga dipelajari di dalam Psikometri. Apakah soal tersebut dapat mengukur kemampuan semua siswa dan mengetahui siswa yang mencontek, apakah soal terlalu sulit atau terlalu mudah juga dapat diketahui.

Saat ini, ujian berbasis komputer mulai diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia sehingga membuat jurusan Psikologi dengan peminatan Psikometri ini memiliki peluang yang besar untuk bisa ikut berperan dalam meningkatkan kualitas di bidang pendidikan. Ujian berbasis komputer tidak hanya digunakan saat UN, namun saat ini mulai digunakan untuk ujian harian atau kenaikan kelas. Mata kuliah Konstruksi Tes Prestasi dan Aplikasi Test Berbasis Komputer yang akan saya pelajari di Peminatan Psikometri Terapan akan sangat bermanfaat dalam membantu guru atau dosen dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada siswanya.

Selanjutnya, peran alat ukur juga sangat penting dalam pelaksanaan asesmen dan intervensi permasalahan klien di bidang klinis. Ketelitian psikolog untuk menentukan alat ukur yang digunakan untuk mendiagnosis klien sehingga tidak akan terjadinya kesalahan diagnosis yang akan mempengaruhi langkah intervensi selanjutnya. Oleh karena itu, jurusan

psikologi peminatan psikometri ini menjadi hal yang penting untuk dipelajari dan dapat bermanfaat di banyak bidang ilmu.

Universitas Gadjah Mada (UGM) menjadi pilihan utama saya karena kampus ini memiliki reputasi yang sangat baik dan menempati peringkat pertama perguruan tinggi terbaik di Indonesia versi webometric pada Januari 2019. Salah satu faktor yang menjadikan UGM sebagai universitas terbaik adalah banyaknya artikel publikasi ilmiah karya sivitas akademika UGM yang terindeks pada jurnal Internasional bereputasi tinggi. Hal ini sangat mendukung tingginya semangat saya untuk belajar dan menyerap ilmu dari dosen-dosen yang ada di UGM. Selain itu, Fakultas Psikologi UGM juga menjadi salah satu Fakultas Psikologi Terbaik di Indonesia, ditandai dengan Program Studi Magister Psikologi mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Indonesia. Jurnal Psikologi UGM juga merupakan salah satu dari tiga jurnal psikologi yang sudah terakreditasi di Indonesia selain Jurnal HUMANITAS milik Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Jurnal ANIMA milik Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (UBAYA).

Banyak karya-karya dari dosen Psikologi UGM yang menjadi acuan dalam pembelajaran Psikologi di Indonesia, misalnya saja buku karangan Prof. Dr. Saifuddin Azwar dalam bidang pengembangan alat ukur Psikologi. Berikutnya, pada Tahun 2018, UGM meluncurkan sebuah alat tes untuk mengukur kecerdasan kognitif pada anak yang disebut AJT. Pembuatan item-itemnya berbasis budaya Indonesia, mampu mengukur profil kognitif lebih rinci, ini juga akan menjadi alat tes komprehensif pertama yang mampu memetakan kemampuan kognitif Anak Berkebutuhan Khusus. Ketua tim proyek ini adalah salah satu dosen Psikometri UGM yaitu ibu Dra. Retno Suharti, M.A.

Dosen Psikometri Terapan selanjutnya adalah bapak Wahyu Widhiarso, M.A. Beliau ahli dalam bidang statistika dan pengembangan alat ukur psikologi terutama bidang analisis data. Disamping mampu mengoperasikan berbagai program analisis data untuk keperluan penelitian dan pengembangan tes psikologi, beliau juga telah mengembangkan beberapa program bantu analisis. Beliau saat ini menjadi ketua Unit Pengembangan Alat Psikodiagnostik (UPAP) di UGM. Unit ini ada dibawah Fakultas Psikologi UGM. Unit ini sangat aktif dalam melakukan pengembangan dan evaluasi alat tes psikologi. Oleh karena itu, UGM menjadi pilihan yang tepat bagi saya jika ingin mempelajari dan memperdalam mengenai penyusunan maupun evaluasi alat ukur psikologi.

Besar harapan saya bisa diterima sebagai penerima beasiswa LPDP Afirmasi Daerah 2019. Saya akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menyelesaikan studi S2 ini dengan baik dan tepat waktu. Saya yakin dengan kuliah di UGM akan sangat mendukung

karir saya di masa depan. Tujuan karir jangka panjang saya adalah menjadi seorang dosen yang ahli dalam pengukuran psikologi sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas penelitian dan pengajaran dengan mengaplikasikan ilmu psikometri di bidang pendidikan, industri, dan klinis. Di bidang industri, pengaplikasian psikometri misalnya dalam menyusun dan mengembangkan alat ukur untuk melakukan seleksi dan rekrutmen, evaluasi kinerja karyawan, dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam bidang pendidikan, saya ingin berbagi dengan guru-guru atau rekan dosen yang lainnya tentang bagaimana menyusun tes prestasi yang dapat benar-benar mengukur kemampuan siswanya. Hal ini dikarenakan tes prestasi menjadi salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar dan tidak bisa lepas dari evaluasi pembelajaran baik di sekolah maupun universitas.

### **Universitas Prioritas Kedua : Universitas Indonesia**

Selain UGM, saya juga berencana akan mendaftar di Magister Psikologi, Universitas Indonesia dengan peminatan Psikologi Pendidikan. Saya memilih Universitas Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, Program Studi Magister Psikologi sudah terakreditasi dengan peringkat A. Kedua, dosen-dosen yang mengajar sebagian besar sudah bergelar doktor. Ketiga, Fakultas Psikologi UI adalah Fakultas Psikologi yang pertama kali berdiri di Indonesia dan saat ini menjadi acuan pengembangan fakultas-fakultas psikologi lain di Indonesia. Visi Fakultas Psikologi UI adalah menjadi pusat unggulan dalam pendidikan, penelitian, pengembangan, dan penerapan psikologi.

Sejalan dengan visi Fakultas Psikologi UI saya ingin memiliki kemampuan menyusun penelitian psikologi yang berkualitas sehingga dapat dimuat di jurnal internasional. Tahun 2018 saya mengikuti *The 2nd International Conference on Intervention and Applied Psychology* (ICIAP) yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Sebagian besar yang mengikuti konferensi itu adalah mahasiswa-mahasiswa UI sebagai penulis utama dan mendapat arahan langsung dari dosen-dosennya yang menjadi penulis kedua. Fakultas Psikologi UI sangat mendukung dan mendorong mahasiswa-mahasiswanya ikut dalam konferensi internasional dan salah satu syarat kelulusannya adalah wajib memiliki penelitian yang dimuat minimal di *proceeding* konferensi internasional.

Di UI, saya akan mengambil peminatan psikologi pendidikan, berbeda dengan peminatan di UGM karena peminatan Psikometri hanya dibuka di semester tertentu saja. Peminatan Psikologi Pendidikan dan Psikometri memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan bahkan di peminatan yang lain. Di dalam dunia pendidikan terdapat evaluasi dan

penilaian pembelajaran. Misalnya saja, salah satu mata kuliah di Magister Psikologi UI nanti adalah Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Evaluasi pembelajaran dan pengukuran ini bersifat numerik serta memerlukan instrumen untuk melakukan penilaian. Penyusunan instrumen penilaian juga termasuk aplikasi dari Psikometri Terapan.

Selain itu, saya juga memiliki ketertarikan yang besar dalam Psikologi Pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia mengalami banyak tantangan yang harus diatasi bersama, terutama oleh para akademisi. Oleh karena itu, peminatan psikologi pendidikan sangat besar peranannya. Ketika S1 saya melakukan penelitian bertema psikologi pendidikan yaitu tentang peran penting saksi *bullying* dalam peristiwa *bullying*. *Bullying* menjadi hal yang harus dipahami oleh semua pihak tidak hanya di sekolah saja namun juga di masyarakat. Dampak yang disebabkan oleh *bullying* ini sangat besar baik bagi saksi, pelaku, maupun saksinya. Oleh karena itu, psikologi pendidikan berperan penting untuk mengkaji ini lebih lanjut dan menemukan cara efektif yang bisa mencegah dan mengurangi dampak *bullying*. Saat penelitian skripsi, saya mencoba memberikan pelatihan kepada saksi *bullying* agar efikasi diri mereka meningkat sehingga berani dan lebih yakin akan kemampuannya membantu korban *bullying*.

Selanjutnya, saya juga ingin membantu dan melatih para guru untuk merancang dan mendiskusikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh sebuah kelas. Hal ini dikarenakan bahwa bagaimana cara mengajar guru, ruang kelas, dan kondisi sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Saya juga tertarik untuk membantu guru-guru di Sekolah Luar Biasa maupun Sekolah Inklusi untuk merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) agar anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Saat kuliah saya sering berinteraksi dengan teman-teman tuna netra, mendampingi mereka ketika ujian atau sekedar mencari dan membacakan buku untuk mereka.

Kampus saya di UIN Sunan Kalijaga menjadi salah satu kampus inklusif di Yogyakarta dan menerima mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus. Di jurusan saya Psikologi ada beberapa mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus yaitu tuna netra dan tuna rungu. Namun ada beberapa kendala yang saya rasakan secara pribadi karena pernah menjadi asisten praktikum di mata kuliah yang mempelajari alat tes psikologi. Teman-teman tuna netra dan kami sebagai asisten sedikit kesulitan karena alat tes yang kami gunakan memiliki banyak komponen dan subtes dimana tester harus memperagakan dan membacakan soalnya. Dari permasalahan tersebut saya ingin menyusun sebuah kurikulum atau Program Pembelajaran Individu (PPI) untuk mahasiswa-mahasiswa berkebutuhan khusus yang mengambil jurusan



psikologi. Salah satu mata kuliah yang mendukung harapan saya ini adalah Mata Kuliah Psikologi Keberbakatan dan Kurikulum Berdiferensiasi yang akan dipelajari di Magister Psikologi Universitas Indonesia.

### **Universitas Prioritas Ketiga : Universitas Negeri Yogyakarta**

Selain UGM dan UI saya juga berencana mendaftar di Magister Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Reputasi dari kampus UNY juga sangat baik. UNY berhasil meraih posisi the best ten yaitu ada di posisi keempat dalam kategori universitas terbaik di Indonesia versi direktori 4 International Colleges & Universities (4ICU). Peringkat universitas versi 4ICU ini merupakan cerminan popularitas dari sebuah universitas berdasarkan keterkenalan dari website yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa banyak rujukan dari web lain ke UNY dan website UNY cukup informatif dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap UNY semakin meningkat.

Program Studi S2 Magister Psikologi fokus pada peminatan psikologi pendidikan. Walaupun terbilang baru, Magister Psikologi UNY mendapatkan akreditasi dengan peringkat “B” dari BAN-PT di Tahun 2018 dan sedang melakukan re-akreditasi di Tahun 2019 ini. Dalam dua tahun, Prodi S2 Psikologi akan melakukan akreditasi sebanyak dua kali. Hal ini menandakan semangat dan komitmen dari pengelola Program Studi S2 Magister Psikologi untuk meningkatkan kualitas program studi.

Salah satu keunggulan dari S2 Magister Psikologi UNY ini adalah memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang unggul di bidang penelitian dan intervensi Psikologis. Lulusan S2 Magister Psikologi akan mampu melakukan asesmen dan intervensi di ranah pendidikan. Ketika S1, saya menjadi asisten di beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan asesmen dan intervensi. Hal ini akan sangat membantu saya mengikuti perkuliahan di S2 Magister Psikologi UNY. Saat skripsi saya juga menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dan ketika S2 nanti saya akan lebih mendalaminya di Mata Kuliah Desain Eksperimen.

Saat ini sektor pendidikan menjadi prioritas utama dari visi dan misi gubernur NTB lima tahun mendatang. NTB saat ini sedang giat-giatnya meningkatkan kualitas SDM nya. SDM yang berkualitas menjadi aset yang sangat berguna di masa depan untuk memajukan NTB. Banyak putra dan putri daerah yang diberikan dan didorong untuk mendapatkan beasiswa sehingga dapat melanjutkan S2.



Ilmu psikologi masih belum banyak dikenal oleh masyarakat NTB. Padahal peranan ilmu psikologi pada masyarakat sangatlah besar. Di NTB hanya ada satu universitas swasta di Pulau Sumbawa yang membuka jurusan psikologi yaitu Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) sedangkan di Pulau Lombok belum ada universitas negeri maupun swasta yang membuka fakultas ataupun jurusan psikologi. Awal Tahun 2019 ini, Himpunan Psikologi Indonesi (HIMPSI) Wliyah NTB berkunjung ke UTM bersama dengan Gubernur NTB terkait UTS akan dijadikan universitas negeri. Hal ini akan semakin membuka pintu untuk Ilmu Psikologi berkembang dan di kenal di NTB. Diubahnya status universitas swasta ke negeri akan semakin banyak membutuhkan SDM khususnya dosen di Fakultas Psikologi, Universitas Teknologi Sumbawa (UTS). Harapannya beberapa tahun kedepan di Pulau Lombok juga akan membuka jurusan ataupun Fakultas Psikologi.